

PEMBUATAN BIBLIOGRAFI BERANOTASI SUBJEK KEBIDANAN KOLEKSI PEPRUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG

Meilydia Putri¹, Marlini²

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: meilydia46@gmail.com

Abstract

The study of this research in about creating a annotated bibliography obstetrics collection subjek in health ministry library of padang is aimed to describe the making of obstertrics annotated bibliography in poltekkes library. This bibliography is use the information references in helping users to find the collection or information needed rapidly and precisely through the inclusion of annotation in this bibliography. This research has been done by a descriptive method by visiting directly to ministry library of padang to observe and do some interviews. After the data analyzed, the conclusion explains some steps of creating a annotated bibliography obstetrics collection subjek in health ministry library of padang; (1) collecting the data; (2)availability of library collection; (3) library material selection ; (4) doing classification; (5)keyword creation; (6) index preparation; (7) typing a bibliographic script, and ; (8) final bibliographic script view.

Keywords: *creating, bibliographic, and midwifery.*

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah perkembangan dan perubahan informasi menjadi sangat pesat dan cepat sehingga menyebabkan terjadinya ledakan informasi. Terjadinya peningkatan volume informasi harus diimbangi dengan perkembangan sarana pengendalian informasi diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, pengelola informasi dituntut kemampuan untuk menciptakan berbagai sarana penelusuran informasi.

Salah satu sumber informasi yang telah dikenal sejak dulu adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan suatu sarana tempat menyimpan dan memelihara koleksi buku atau sumber informasi lainnya yang dikelola dan diatur secara sistematis. Perpustakaan tidak dapat dipahami sebagai gedung atau akomodasi fisik tempat menyimpan buku semata. Akan tetapi, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia. Bagian terpenting dari sebuah perpustakaan adalah koleksi. Koleksi perpustakaan merupakan semua bahan atau sumber informasi yang disediakan pada perpustakaan baik berupa bahan cetak maupun non cetak yang dimanfaatkan oleh pengguna informasi sesuai kebutuhannya.

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang merupakan sebuah perpustakaan dengan jenis perpustakaan khusus, dimana sistem layanan perpustakaan menggunakan sistem layanan terbuka. Setiap pengunjung yang datang langsung

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2018.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

menelusuri sendiri koleksi yang diinginkan ke rak. Jadinya koleksi yang tersusun dalam lemari menyebabkan pengunjung harus mencari satu persatu ke rak, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan koleksi yang dibutuhkan pengguna. Koleksi yang ada pada Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan diperoleh melalui sumbangan dan pengadaan maka akan bertambahnya buku setiap waktunya.

Bibliografi beranotasi subjek kebidanan dibuat karena koleksi subjek kebidanan lebih banyak daripada koleksi subjek ilmu kesehatan lainnya. Setiap waktunya buku yang ada diperpustakaan akan bertambah dan pada pencarian informasi pun subjek kebidanan lebih banyak ditelusur oleh pemustaka. Maka dari itu dalam mempermudah penelusuran dibuat bibliografi beranotasi subjek kebidanan. Kurangnya alat telusur informasi pada perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang menyebabkan pemustaka lamban dalam menemukan informasi dan membantu pengguna atau peneliti dengan cepat menangkap isi yang dibahas oleh suatu buku. Maka adanya bibliografi beranotasi, maka setiap pemustaka ataupun pustakawan dapat dengan mudah mencari informasi yang diinginkan dengan segera, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga. Oleh sebab itu, penulis mencoba membantu Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang dalam membuat bibliografi sebagai salah satu alat bantu telusur informasi perpustakaan.

Pengertian bibliografi menurut Saleh (2009:59) bibliografi adalah publikasi yang memuat daftar dokumen baik yang diterbitkan dalam bentuk buku maupun artikel majalah atau sumber kepustakaan lain yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan atau hasil karya seseorang. Bibliografi dapat digunakan sebagai: (1) bahan rujukan terhadap koleksi perpustakaan. (2) daftar koleksi yang dimiliki perpustakaan, dan (3) daftar informasi bahan pustaka mengenai suatu kajian tertentu. Triani (2001:13). Tujuan bibliografi ialah (1) membantu pemakai dalam menentukan lokasi keberadaan sebuah bahan pustaka atau mengenali sebuah buku atau bahan pustaka lainnya yang diminatinya. (2) sebagai sarana pemilihan buku, identifikasi dan verifikasi rincian bibliografis sebuah buku, serta lokasi bahan pustaka (dalam kaitannya dengan tempat penerbit, lokasi di perpustakaan atau tempat memesan). Sulistyio-Basuki (1991: 424).

Fungsi bibliografi menurut Saleh (2009: 99) sebagai sarana untuk penelusuran informasi bibliografi sedikitnya mempunyai tiga fungsi: (1) mengenal dan memperjelas, bibliografi yang secara singkat memberi gambaran tentang fisik buku terutama mengenai pengarang, judul, isi singkat dari buku tersebut. (2) fungsi kolasi, yaitu sebagai petunjuk yang memberitahukan kepada pengguna dimana bibliografi itu berada, dimana bibliografi itu diterbitkan, dan di pustaka mana saja bibliografi itu tersedia. (3) fungsi seleksi, bibliografi sebagai alat dalam penyeleksian bahan pustaka pada sebuah perpustakaan untuk mencari petunjuk buku tertentu. Jenis bibliografi menurut Saleh (2009: 61) jenis-jenis bibliografi terdiri atas 3 jenis yaitu: (1) Bibliografi nasional adalah terbitan yang memuat daftar dokumen yang diterbitkan pada suatu negara tertentu. Biasanya bibliografi ini diterbitkan oleh perpustakaan nasional suatu negara, contoh bibliografi Nasional Indonesia. (2) Bibliografi universal memuat daftar dokumen yang pernah terbit tanpa membatasi negara penerbitnya. (3) Bibliografi restrospektif adalah daftar yang memuat informasi kepustakaan dari dokumen yang terbit tanpa pembatasan waktu. unsur-unsur bibliografi mustafa (2009) berpendapat bahwa unsur-unsur deskripsi bibliografi ada 8 daerah deskripsi yaitu: (1) daerah judul dan keterangan penanggung jawab, (2) daerah edisi. (3) daerah dara khusus. (4) daerah penerbitan. (5) daerah deskripsi fisik. (6) daerah seri. (7) daerah catatan. (8) dan daerah nomor standar (ISBN).

Pengertian koleksi Dian (2011) berpendapat bahwa koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka yang terdiri atas *book materials* dan *nonbook materials* yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dari berbagai sumber pengadaan melalui suatu tahap penyelesaian. Pengertian kebidanan menurut Mochtar (2012: 78) Kebidanan adalah salah

satu bidang ilmu yang mempelajari keilmuan dan seni yang mempersiapkan kehamilan, menolong persalinan, nifas dan menyusui, masa interval dan pengaturan kesuburan, klimakterium dan menopause, bayi baru lahir dan balita, fungsi-fungsi reproduksi manusia serta memberikan bantuan/ dukungan pada perempuan, keluarga dan komunitasnya.

Tahapan dalam menyusun bibliografi menurut Triani (2001: 15) sebagai berikut: (1) penentuan judul bibliografi. (2) pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi. (3) Seleksi bahan pustaka, (4) pengelompokan atau klasifikasi, (5) pembuatan kata kunci, (6) penyusunan indeks, (7) pengetikan naskah bibliografi, (8) pemeriksaan naskah akhir bibliografi.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke masing-masing lokasi dan wawancara serta pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber berupa buku, literatur, dan bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah ini.

C. Pembahasan

1. Pembuatan Bibliografi Beranotasi Subjek Kebidanan Koleksi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang

a. Koleksi Subjek Kebidanan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang adalah sebuah insitusi pendidikan tenaga profesional di bidang kesehatan di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang mana pada sumber utama pada perpustakaan merupakan koleksi bahan pustaka. Koleksi bahan pustaka yang terdapat pada perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang yaitu koleksi umum, referensi, cadangan, karya tulis, dan terbitan berseri.

Pengelolaan koleksi yang terdapat pada perpustakaan tersebut umumnya sudah memadai. Namun, masih perlu adanya perhatian terhadap beberapa cara pengelolaan bahan pustaka seperti memeriksa secara berkala koleksi yang tersedia dan memenuhi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pengelolaan koleksi perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang dimulai dari pengadaan maupun sumbangan. Koleksi perpustakaan ini diperoleh dari pembelian, hibah dari dosen, dan sumbangan mahasiswa yang akan wisuda. Pembuatan bibliografi belum ada pada perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang hal ini diperlukan untuk mempermudah pemustaka dalam penelusuran informasi.

b. Tahapan Pembuatan Bibliografi Beranotasi Subjek Kebidanan Koleksi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang

Dalam pembuatan bibliografi ada tahapan pembuatan yang akan dilakukan yaitu penentuan (1) judul bibliografi, (2) pengumpulan buku, (3) seleksi bahan pustaka, (4) pengelompokan atau klasifikasi, (5) pembuatan kata kunci, (6) penyusunan indeks, (7) pengetikan naskah bibliografi.

Pertama, penentuan judul bibliografi dalam pembuatan bibliografi, hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan judul adalah seberapa banyak koleksi yang tersedia di perpustakaan yang akan dibuatkan bibliografinya seperti koleksi kebidanan. Selain

melihat ketersediaan koleksi tersebut sering digunakan oleh pemustaka apa tidak sehingga bibliografi yang disediakan bisa digunakan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Kedua, pengumpulan koleksi subjek kebidanan pengumpulan data bibliografi dapat dilakukan dengan cara: (a) penelusuran langsung, yaitu mengumpulkan data dari dokumen asli yang akan dibuatkan bibliografinya, (b) penelusuran tidak langsung, yaitu mengumpulkan data melalui bahan yang merujuk pada sumber asli, (c) pengumpulan data melalui data elektronik. Dalam pembuatan bibliografi terbitan pemerintah ini pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran langsung.

Ketiga, setelah pengumpulan bahan pustaka kegiatan selanjutnya adalah menyeleksi bahan pustaka kegiatan. Seleksi ini bertujuan agar buku yang dikumpulkan sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Seleksi bertujuan supaya koleksi yang dikumpulkan sesuai judul atau topik yang sudah ditetapkan.

Keempat, pengelompokan atau klasifikasi dalam sistem pengklasifikasian, ada beberapa jenis sistem klasifikasi diantaranya yaitu: klasifikasi notasi angka, klasifikasi subjek, subjek verbal, atau campuran. Pada bibliografi beranotasi subjek kebidanan yang dibuat penulis ini menggunakan sistem klasifikasi notasi angka, yang mana sistem klasifikasi ini menggunakan angka sebagai tanda untuk mengurutkan jenis koleksi

Kelima, pembuatan kata kunci tujuan pembuatan kata kunci adalah untuk menggambarkan konsep-konsep pengetahuan yang dibahas dalam buku tersebut. Kata kunci dapat membantu pengunjung memahami isi pokok suatu buku. Kata kunci juga dipakai untuk memudahkan penelusuran informasi yang telah dikumpulkan dalam daftar bibliografi. Kata kunci diambil dari judul atau dari dalam isi buku, kata kunci juga dapat dijadikan indeks subjek.

Keenam, penyusunan indeks setelah pembuatan bibliografi, maka selanjutnya penulis melakukan penyusunan indeks berdasarkan subjek, judul dan kata kunci. Tujuan penyusunan indeks pada suatu bibliografi adalah untuk mempermudah pengguna menemukan kembali istilah yang terdapat pada daftar bibliografi.

Ketujuh, penyetikan naskah bibliografi setelah semua buku terkumpul berdasarkan klasifikasinya, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyetikan bibliografi. Dalam penyetikan bibliografi ini menggunakan ukuran huruf 11 dengan jenis huruf *Times New Roman* dengan satu spasi.

Kedelapan, pemeriksaan naskah akhir bibliografi setelah penyetikan naskah bibliografi selesai, langkah selanjutnya adalah pemeriksaan naskah bibliografi. Dalam pemeriksaan naskah bibliografi dapat dilakukan beberapa hal (1) pemeriksaan tulisan dari kesalahan ejaan dan tanda baca; (2) kesesuaian pembalikan nama pengarang; (3) kelengkapan data bahan bibliografi; (4) kesesuaian indeks dengan nomor entri yang ditunjuk; (5) pemeriksaan tata letak bagian tulisan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan. Langkah-langkah dalam pembuatan bibliografi berikut ini: (1) Penentuan judul bibliografi dengan tujuan agar bibliografi terarah pada satu subjek tertentu. (2) Pengumpulan bahan pustaka subjek kebidanan. (3) Seleksi bahan pustaka, dilakukan dengan memilih jenis karya dalam bentuk buku dengan memisahkan koleksi-koleksi tersebut dengan koleksi lain yang bukan subjek yang ditentukan. (4) Pengelompokan atau klasifikasi dilakukan dengan mengumpulkan subjek yang sama. (5) Pembuatan kata kunci. (6) Penyusunan indeks, indeks pengarang dan indeks subjek disusun berdasarkan alfabet. (7) Penyetikan naskah bibliografi. (8) Pemeriksaan naskah akhir bibliografi, tujuannya untuk memeriksa kembali bibliografi yang telah jadi agar tidak terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisannya sebelum diterbitkannya bibliografi tersebut.

Berdasarkan simpulan maka didapat beberapa saran yang perlu diperhatikan. *Pertama*, pustakawan sebaiknya membuat bibliografi beranotasi semua koleksi yang ada

pada perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Padang untuk mempermudah dalam penelusuran informasi dengan cepat dan tepat. *Kedua*, pemustaka sebaiknya menggunakan bibliografi beranotasi untuk mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Marlini, S.IPI., M.LIS.

Daftar Rujukan

- Dian, Sinaga. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Bejana.
- Lasa, H. (1994). *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Mochtar, Rusatam. (2012). *Pendidikan Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustafa, Badollah. (1994). *Materi Pokok Bahan Rujukan Umum*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh, Abdul Rahman. (2009). *Pengantar Kepustakaan*. Jakarta: Segung Seto Hasibuan.
- Sarwono, Prawirohardjo. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka .
- Suhendar, Yusuf. (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia.
- Suwarno, Wiji. (2011). *Perpustakaan & Buku: wacana penulisan dan penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tambunan, Karmel. (2005). *Penyusunan Literatur Sekunder: Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Pustakawan Tingkat Ahli*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Indonesia.
- Triani, Suni. (2001). *Petunjuk Penyusunan Bibliografi*. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Departemen Pertanian Bogor.
- Trimo, Soejono. (2014). *Pengadaan dan Pemilihan Bahan Pustaka*. Jakarta: Angkasa.
- Yulia, Yuyu. (1993). *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zain, Nurhayati. (2007). *Pengetahuan tentang Bibliografi*. Padang: IAIN Iman Bonjol Press.